

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Secara umum, proses pembelajaran merupakan bentuk interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Lingkungan harus dikoordinasikan oleh pendidik untuk memfasilitasi perubahan ini. Di samping itu, pendidikan merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk mendukung proses belajar peserta didik berdasarkan kebutuhan dan minat mereka. Dalam konteks ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sumber belajar serta menciptakan suasana yang kondusif guna menunjang perkembangan kemampuan belajar siswa. Berdasarkan pendapat Ubabuddin (2019 :21), proses pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka membantu mereka menguasai pengetahuan dan keterampilan, membangun kompetensi serta kebiasaan, dan membentuk sikap serta keyakinan diri.

Proses pembelajaran berfokus pada dua hal utama: pertama, bagaimana individu melakukan tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku melalui proses belajar; kedua, bagaimana individu mentransfer pengetahuan melalui kegiatan belajar. Secara umum, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mendorong atau memfasilitasi seseorang agar dapat belajar secara optimal (Pane & Muhammad., 2017 :339). Dalam

pembelajaran, seluruh komponen seperti peserta didik, guru, bahan ajar, dan media pembelajaran memiliki peran yang tidak dapat dipisahkan.

Media pembelajaran dapat memengaruhi berbagai komponen lain, termasuk bahan ajar, kegiatan pembelajaran, alat pengajaran, dan sumber belajar, maka sangat penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran sehingga dapat berjalan lancar. Agar siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran, baik di lingkungan formal maupun nonformal, materi pembelajaran perlu disajikan secara menarik. Guna mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, pendidik juga memanfaatkan media pembelajaran untuk menyajikan konten instruksional dengan cara yang menarik dan memikat (Putri et al., 2023 :264).

Selain itu, Nasution dalam (Fitriana et al., 2022 :132) mengatakan bahwa media pendidikan dapat meningkatkan pembelajaran siswa karena beberapa alasan, antara lain: proses pembelajaran mampu memikat minat siswa, yang pada akhirnya dapat mendorong semangat mereka dalam belajar; materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih jelas; strategi pengajaran pun menjadi lebih beragam; serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan semakin meningkat. Mereka bukan sekadar menyimak penjelasan dari pendidik, tetapi juga terlibat dalam aktivitas seperti pengamatan dan peragaan. Dengan melihat alasan-alasan di atas mengarah ke arah positif bagi perkembangan peserta didik maka tidak heran jika diperlukan pengembangan media pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran merupakan suatu proses yang meliputi perancangan, penyusunan, dan pemanfaatan berbagai bentuk media atau alat bantu belajar guna mendukung pemahaman siswa serta meningkatkan hasil belajarnya.

Dijenjang perguruan tinggi, terutama dalam program studi yang berbasis praktik, penggunaan media pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan. Salah satunya pada Mata Kuliah Tata Rias Wajah Khusus yang ada di Universitas Pendidikan Ganesha. Dalam Silabus, mata kuliah ini terbagi menjadi 10 capaian pembelajaran, satu dari 10 CP tersebut yang menjadi fokus penelitian ini merupakan CP5 yang membahas tentang memahami dan menerapkan Tata Rias Wajah Khusus TV dan Film. Beberapa materi inti yang dipelajari dalam perkuliahan ini mencakup penentuan peralatan, bahan, kosmetik yang sesuai, persiapan area kerja, pribadi dan model, dan juga melakukan tata rias wajah. Fokus penelitian yang dilakukan ialah pada tata rias wajah khusus film saja.

Mengacu pada pernyataan narasumber dalam wawancara yang dilakukan pada 17 Maret 2025 bersama yang bersangkutan Ibu Kadek Diah Dwijayanthi, S.Pd., M.Pd. dosen pengampu Mata Kuliah Tata Rias Wajah Khusus untuk Film di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Universitas Pendidikan Ganesha, silabus, RPS, *PowerPoint*, bahan ajar yang disiapkan dosen, dan video amatir dari internet masih dominan digunakan dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut, dosen juga menegaskan pentingnya media pembelajaran audio visual seperti video tutorial untuk mempertegas langkah-langkah dalam merias, hal ini juga berguna untuk mahasiswa yang ingin belajar secara mandiri diluar proses pembelajaran di kampus ataupun saat ingin mengulang langkah-langkah merias sebelum memulai praktik.

Peneliti juga melakukan penyebaran angket dalam bentuk *google form* pada 13 Maret 2025, kepada 12 mahasiswa Konsentrasi Tata Kecantikan Semester 6 yang telah mengambil Mata Kuliah Tata Rias Wajah Khusus Film. Hasil pengisian

angket menunjukkan bahwa media yang seringkali digunakan masih berupa *powerpoint*, bahan ajar dari dosen, dan video amatir dari internet. Mahasiswa juga menyampaikan bahwa ada beberapa kesulitan yang ditemukan saat merias, yaitu mengaplikasikan riasan yang *matte* atau tidak transfer parah terutama riasan yang menggunakan *cat body painting*, merias dengan tujuan menciptakan sebuah karakter tokoh, menciptakan efek gradasi atau *shading* pada riasan model, pemilihan warna, menghilangkan unsur yang tidak diperlukan dan menyisipkan elemen yang seharusnya ada, penataan rambut maupun busana harus serasi dan jika ada yang harus diubah itu tidak boleh menghilangkan identitas tokoh, harus dapat mencampuradukkan kosmetik untuk menghasilkan hasil akhir yang memuaskan tanpa membahayakan sipengguna, dan lain sebagainya.

Kesulitan-kesulitan yang dijabarkan di atas mampu diminimalkan melalui penerapan media audiovisual sebagai sarana pembelajaran, melibatkan penggabungan antara suara, gambar, dan teks. Temuan dari survei yang diselesaikan, para mahasiswa menunjukkan bahwa 100% mahasiswa, serta dosen yang mengajar mata kuliah tersebut, mendorong pengembangan video tutorial sebagai sarana pembelajaran dalam Mata Kuliah Tata Rias Wajah untuk keperluan film. Penelitian ini bertujuan menghasilkan media pembelajaran berupa video tutorial yang dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan tata rias wajah khusus film, guna mengatasi masalah yang disebutkan di atas. Pembuatan media terdiri dari langkah-langkah mendetail guna mendukung kemudahan peserta didik dalam menguasai serta menerapkan tata rias wajah khusus film dengan efektif.

Pembuatan media pembelajaran berupa video tutorial ini juga berpotensi menjadi langkah awal bagi pendidik dalam mendorong terciptanya anak didik yang aktif, inovatif, serta mandiri. Sebab, media ini fleksibel untuk diakses dan ditonton kapan pun serta di mana pun. Jika peserta didik lupa dengan apa yang disampaikan pendidik saat di kampus terutama saat praktik maka adanya media pembelajaran video tutorial ini dapat menjadi solusi yang efektif. Video tutorial ini berisi langkah-langkah detail proses merias, dengan demikian mahasiswa mampu belajar secara otodidak dan meninjau kembali materi kapan saja. Inspirasi karakter dalam perancangan tata rias wajah khusus film ini diambil dari tokoh Kiri dalam *Avatar 2: The Way of Water*.

Alasan peneliti memilih tokoh Kiri dalam film *Avatar* dibandingkan tokoh film lainnya seperti tokoh Minion, Gatot Kaca, dan sebagainya dikarenakan, Kiri memiliki keunikan pola gradasi warna pada seluruh tubuhnya sehingga tidak terlihat monoton; Kiri memiliki titik-titik putih pada beberapa bagian tubuhnya yang disebut bioluminesensi; Kiri memiliki ekor yang digunakan sebagai keseimbangan/gerak dan komunikasi/emosi; Kiri memiliki penataan rambut yang dikuncir neural atau neural queue, rambut Kiri dikepang menjadi satu kuncir panjang dan pada ujung kunciran terdapat ujung-ujung saraf yang disebut tsaheylu; Kiri memiliki bentuk telinga yang unik seperti telinga elf yang panjang, runcing dan berada di posisi yang sedikit lebih tinggi di sisi kepala dibandingkan dengan telinga manusia.

Sedangkan alasan peneliti memilih tokoh yang bernama Kiri dibandingkan dengan tokoh lainnya dalam film *Avatar* adalah, Kiri tidak 100% golongan Na'Vi (penduduk asli bulan Pandora), ia adalah golongan *Avatar* (tubuh hasil rekayasa

genetik penggabungan DNA manusia dan Na'Vi); Kiri memiliki 5 jari pada masing-masing tangan dan kaki berbeda dengan Na'Vi asli; Kiri memiliki hidung yang lebih kecil dibandingkan dengan Na'Vi atau *Avatar* lainnya; Kiri memiliki penataan rambut yang berbeda dengan Na'Vi atau *Avatar* lainnya; Kiri memiliki pola garis gradasi warna yang berbeda dengan Na'Vi asli.

Selain alasan-alasan di atas peneliti juga memiliki alasan lain mengapa memilih tokoh film yang dalam pembuatannya menggunakan kosmetik *body painting* dibandingkan memilih tokoh yang dalam pembuatannya menggunakan kosmetik biasa seperti membuat riasan sehari-hari atau pengantin, karena hal ini yang akan membuat peneliti dapat menggali lebih dalam lagi bagaimana cara mengaplikasikan *body painting* dengan hasil yang matte tidak transfer parah. Maka dari itu, peneliti ingin mencoba mencampurkan beberapa kosmetik yang dapat menghasilkan *body painting* yang tidak terlalu transfer, namun tidak berbahaya saat digunakan, sehingga hasil dari penelitian ini juga akan sangat membantu para peserta didik yang melakukan praktik tata rias menggunakan cat *body painting*.

Hasil dari sejumlah studi sebelumnya mengindikasikan bahwa penggunaan video tutorial berkontribusi dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Habibah & Luthfiah (2018: 98-99) menunjukkan bagaimana keterampilan siswa meningkat dan kinerja belajar mereka mencapai puncaknya setelah menggunakan video tutorial sebagai alat pembelajaran. Lebih lanjut, terdapat pula studi yang dilaksanakan Utami et al. (2023: 311) pula mendapatkan nilai sebesar 2,3 yang tergolong dalam kategori *strong effect/efek* yang kuat, hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahan

ajar berbasis video tutorial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Untuk membantu siswa mempelajari tata rias wajah khusus film, terutama dalam teknik *body painting* yang lebih efisien, proyek penelitian "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Tata Rias Wajah Khusus Film Dengan Sumber Ide Film *Avatar* pada Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Undiksha" akan mengembangkan perangkat pembelajaran berbentuk video tutorial. Diharapkan media yang dirancang ini mampu memfasilitasi peserta didik dalam proses pemahaman dan mempraktikkan teknik tata rias dengan lebih baik, serta memberikan solusi terhadap kendala yang mereka hadapi selama proses pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya pada bagian latar belakang, penelitian ini mengungkap permasalahan sebagai berikut:

1. *PowerPoint*, materi ajar yang dibuat oleh dosen, dan video amatir dari internet merupakan sebagian besar dari media pembelajaran yang saat ini digunakan dalam proses perkuliahan. Sumber-sumber ini masih dianggap kurang efektif dalam membantu mahasiswa memahami teknik merias, khususnya dalam tata rias wajah khusus film.
2. Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mata kuliah tata rias wajah khusus film pada Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Undiksha masih belum dimaksimalkan.

3. Media pembelajaran dalam bentuk video tutorial dengan materi tata rias wajah khusus film yang terinspirasi dari film *Avatar* belum tersedia di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Undiksha.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Menurut penilaian peneliti terhadap masalah yang ada, lingkungannya masih cukup luas dan kapasitas penelitian terbatas. Oleh karena itu, isu-isu tersebut harus dipersempit agar peneliti dapat lebih berkonsentrasi pada studi mengenai media pembelajaran yang masih kurang cukup memadai. Pada Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Undiksha, studi ini menitikberatkan pada pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial untuk materi tata rias wajah khusus film yang terinspirasi dari film *Avatar*.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan media pembelajaran video tutorial tata rias wajah khusus film dengan sumber ide film *Avatar* dengan model ADDIE pada Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Undiksha ?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan media pembelajaran video tutorial tata rias wajah khusus film dengan sumber ide film *Avatar* dengan model ADDIE pada Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Undiksha.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan dua jenis manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Temuan dalam studi ini berpotensi menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Mahasiswa

Dampak positif yang didapatkan oleh mahasiswa meliputi kemudahan dalam memahami substansi materi. Selain itu, akan lebih mudah bagi mahasiswa untuk memahami dan menerapkannya secara efektif, yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif di dalam kelas. Tergantung pada bakat dan gaya belajar masing-masing mahasiswa, hasil dari pembuatan bahan ajar video tutorial juga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai alat belajar mandiri, baik dengan bantuan pengajar maupun tanpa, serta tanpa memandang batasan waktu atau lokasi.

2. Dosen serta Pihak di Kampus

Dengan adanya pengembangan media pembelajaran video tutorial ini, pada akhirnya terjadilah terobosan baru karena sudah turut serta dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengikuti kemajuan zaman, sehingga aktivitas pembelajaran dapat diakses secara fleksibel, tanpa terbatas waktu dan tempat. Hal ini memberikan kemudahan bagi pendidik dalam mewujudkan proses belajar yang optimal dan hemat.

